

Analisis Situasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Ilmiatul Kholifah¹, Andika Setyo Budi Lestari², Ani Afifah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara

e-mail: Ilmiatulkholifah22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang penting, sehingga perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu. Selain itu, pendidikan merupakan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan di sekolah ada beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Namun, sangat disayangkan hasil belajar matematika di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara lain, seperti yang terlihat pada skor PISA 2022 mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara guru mata pelajaran matematika, pengisian angket yang diisi oleh 23 siswa, dan observasi di SMP Negeri 2 Pasrepan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dengan kondisi ruang kelas dan terdapat dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, masih ada kesulitan dalam memahami konsep matematika. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, terbukti membuat siswa lebih aktif. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan saat situasi pembelajaran diperhatikan, dengan ketuntasan mencapai 60%, jika faktor-faktor tersebut diterapkan secara optimal. Maka, faktor-faktor tersebut merupakan peran penting sehingga faktor terkait situasi pembelajaran perlu diperhatikan agar hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : *Matematika, Pembelajaran, Situasi Pembelajaran, Hasil Belajar*

Abstract

Education is an important process, so it needs to be done to improve individual abilities. In addition, education is a national goal as stated in the 1945 Constitution. Education in schools has several subjects, one of which is mathematics. However, it is unfortunate that mathematics learning outcomes in Indonesia are still far behind other countries, as seen in the 2022 PISA score which has decreased. This study aims to analyze the learning situation on students' mathematics learning outcomes. With a qualitative approach, this study involved interviews with mathematics subject teachers, filling out questionnaires filled out by 23 students, and observations at SMP Negeri 2 Pasrepan. The results of this study indicate that most students feel comfortable with the classroom conditions and there is adequate learning facility support. However, there are still difficulties in understanding mathematical concepts. The use of a variety of learning models has been shown to make students more active. In addition, student learning outcomes have increased when the learning situation is considered, with completeness reaching 60%, if these factors are applied optimally. So, these factors play an important role so that factors related to the learning situation need to be considered so that student learning outcomes increase.

Keywords: *Mathematics, learning, learning situations, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang diupayakan untuk mengembangkan kemampuan para pelakunya, Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, selain itu pendidikan adalah tujuan dari UUD 1945. Oleh, karena itu setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas agar tujuan UUD 1945 terwujud dan juga untuk menumbuhkan individu-individu yang lebih baik dalam segi pengetahuan dan keterampilan, Selain itu, pendidikan sangat

berperan penting dalam kemajuan suatu negara, dengan pendidikan yang berkualitas akan membentuk manusia yang cerdas dan dapat bersaing dengan negara lain. Dengan itu, Pendidikan disekolah harus diupayakan memberikan kualitas yang terbaik dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang layak dan memadai agar para peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal.

Dengan menciptakan kualitas pembelajaran ada beberapa pembaharuan pendidikan yang perlu dilakukan yaitu pembaharuan kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mengetahui tujuan yang akan didapatkan dari pembelajaran tersebut. Dalam pendidikan disekolah ada beberapa cabang keilmuan yang dipelajari, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika adalah sumber dari segala sumber pengetahuan (René Descartes). Dengan adanya pembelajaran matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam (Suherman, 2003).

Hasil skor PISA 2022 yang diumumkan pada tahun 2023 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (366), sains (383), dan membaca (359). Hasil ini menunjukkan adanya penurunan dari hasil PISA sebelumnya. Pada skor matematika yang mana pada tahun 2018 skornya mencapai 379 mengalami penurunan sebanyak 13 point. Jika dilihat dari skor PISA, para peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Oleh karena itu, dengan melihat skor pada PISA 2022 dapat disimpulkan para peserta didik dan pendidik di Indonesia memiliki tantangan lebih dalam pembelajaran matematika dan pendidik harus menemukan permasalahan terjadinya penurunan skornya sekaligus mencari solusi, agar para peserta didik tidak terlalu mengalami kesulitan saat mempelajari materi matematika.

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari beberapa faktor seperti, faktor kognitif, faktor afektif, faktor pedagogis, faktor lingkungan, faktor pribadi, dan faktor kurikulum. Kesulitan yang dialami siswa biasanya yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika, sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain menghambat proses pembelajaran kesulitan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar, jika kesulitannya tidak ditemukan solusinya. Jadi, tugas pendidik untuk mengetahui dan menelaah faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik terkait tantangan ini yaitu bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran matematika sehingga para peserta didik menyukai dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, tidak hanya menulis dipapan saja, bisa juga menggunakan metode pembelajaran yang mengajak para peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah atau membuat suatu proyek. Pendidikan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kesulitan peserta didik saat mempelajari materi matematika. Selain, memperhatikan metode pembelajaran yang efektif, pendidik juga perlu memperhatikan keadaan atau situasi saat pembelajaran dan juga fasilitas saat pembelajaran.

Situasi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan dimana pembelajaran berlangsung, kegiatan tersebut mencakup semua faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa (Dumont, Istance, & Benavides 2010). Dalam situasi pembelajaran ada beberapa aspek perlu diperhatikan yaitu lingkungan pembelajaran, interaksi sosial, konteks kultural, struktur pembelajaran. Dengan, memperhatikan aspek-aspek tersebut, sehingga menghasilkan situasi pembelajaran yang efektif. Situasi pembelajaran yang efektif akan menghasilkan tingkat motivasi yang tinggi, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Oleh karena itu, pendidik maupun instansi pendidikan harus memperhatikan situasi pembelajaran bagi peserta didiknya.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Sukmadinata 2013). Fasilitas pembelajaran mencakup Sarana, sarana pembelajaran seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah. Dalam proses pembelajaran, jika fasilitasnya memadai dan lengkap akan sangat membantu pendidik dan peserta didik saat

penyelenggaraan proses pembelajaran. Karena dengan fasilitas yang lengkap memungkinkan pendidik untuk memiliki berbagai pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses penyampaian pesan dalam pembelajaran tersebut dapat disalurkan dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Aulia & Sontani 2018). Hasil belajar menjadi acuan sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan ketika proses pembelajaran dan mampu menerapkannya. Dengan itu, untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pendidik harus membuat instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dan mengumpulkan data terkait keberhasilan peserta didik. Selain membuat instrumen, pendidik juga perlu menentukan cara penggunaan dan kriteria keberhasilannya. Dengan data tersebut pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahami materi dan sebagai alat untuk bahan evaluasi, jika ada proses pembelajaran yang perlu diperbaiki atau perlu dikembangkan.

Hasil belajar selain digunakan pendidik untuk bahan evaluasi pembelajaran, hasil belajar juga dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan dalam mengukur sejauh mana pemahamannya selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sangat penting pendidik memberitahukan hasil belajarnya kepada peserta didik. Indikator hasil belajar menurut (Moore) terdiri dari tiga ranah, yaitu sebagai berikut :

1. Ranah kognitif

Pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan),

2. Ranah afektif

Pada ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu : menerima, menanggapi, penilaian, organisasi, dan karakteristik.

3. Ranah psikomotorik

Sedangkan pada ranah psikomotorik terdiri dari : keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati menurut Fauhah & Rosy, 2022)

Selain, Indikator dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti : kesehatan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti : keluarga, sekolah, fasilitas pembelajaran, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Sukartono (2022) dengan judul pengaruh fasilitas belajar dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 22,46%, sedangkan pengaruh pengelolaan kelas berpengaruh dengan kontribusi sebesar 13,80%. Maka, dengan itu dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti,dkk (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Koefisien regresi variabel penggunaan fasilitas belajar di sekolah(X1) sebesar 0,243 artinya penggunaan fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar.

Menurut Dilla Chantika, Vivi Ramdhani , Aniswita , dan Pipit Firmanti 2024 dengan judul pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas x SMAN 5 Bukit tinggi. Menunjukkan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai sebesar 79.3%, Dengan data Siswa yang tuntas sebesar 67%. ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Chantika dll, peneliti Dodik Eko Yulianto dan Indah Lestari Setyorini juga melakukan penelitian dengan tujuannya yang sama dan juga memiliki hasil yang mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, penelitiannya tersebut dengan judul pengaruh fasilitas pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Diartikel ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN Cermee 3 Bondowoso. Dengan kontribusi nilai sebesar 37,20% terhadap hasil belajar siswa, dan dalam penelitian tersebut fasilitas yang ditinjau terdiri dari kondisi peralatan, kenyamanan ruang kelas, dan ketersediaan buku.

Sisca Afsari, Sakinah Ubudiyah Siregar, dan Risma Delima Harahap (2023). Melakukan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh manajemen kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa manajemen kelas memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sebesar 33,1%, menyimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas, semakin tinggi hasil belajar, sedangkan terkait fasilitas belajar juga memberikan dampak positif dan signifikan sebesar 24,4% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dapat disimpulkan bahwa situasi dan fasilitas pembelajaran memiliki dampak yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui lebih dalam tentang faktor situasi dan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dengan judul "Analisis Situasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan menggunakan cara mendalami pengalaman individu atau kelompok (Meleong, L J. 2017). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif peneliti harus berusaha memahami pandangan dan makna yang diciptakan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif, menurut Sugiyono (2016) metode penelitian yang didasari oleh filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang bersifat alamiah. Dalam penelitian yang berdasar pada filsafat *post positivisme*, Peneliti adalah instrument kunci dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan, hasil dari penelitian ini dalam bentuk deskripsi atau narasi sehingga menghasilkan informasi yang mendalam, oleh karena itu, menjelaskan, menggambarkan dan menjawab permasalahan yang diteliti dengan lebih rinci merupakan tujuan penelitian deskriptif kualitatif. Proses interaktif dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dengan cara wawancara, observasi dan memberikan angket terkait permasalahan yang diteliti kepada subjek penelitian. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasrepan yang berlokasi di desa Ampelbanjar, Kec. Pasrepan, Kab. Pasuruan, Prov. Jawa Timur. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VII A dengan jumlah respondenya 23 siswa dan guru mata pelajaran matematika. Siswa sebagai responden nantinya akan diberikan angket dengan beberapa pertanyaan terkait situasi pembelajaran, sedangkan guru akan diwawancarai oleh peneliti. Peneliti pengumpulan data dengan cara bertanya, mendengarkan, dan melihat langsung yang dialami oleh siswa saat pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diakhir pembelajaran yang diberikan oleh guru, angket siswa dan wawancara guru. Sedangkan untuk pertanyaan yang diberikan kepada guru ada beberapa aspek terkait situasi pembelajaran yang terdiri dari sarana dan prasarana yaitu keadaan ruang kelas dan peralatan pembelajaran, terkait aspek situasi penggunaan variasi metode dan dampaknya terhadap siswa, dan terkait aspek hasil belajar siswa yaitu tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Pasrepan, dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII A, hasil pengisian angket siswa kelas VII A, dan observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa terkait aspek situasi pembelajaran, dalam aspek ini juga ada pertanyaan terkait sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

1. Apakah ruang kelas cukup nyaman untuk belajar?

Dari hasil jawaban wawancara dengan siswa terkait pertanyaan ini, didapat hasil 98% siswa menjawab ruang kelas yang digunakan nyaman, sedangkan sisanya menjawab kurang nyaman. Alasan siswa menjawab nyaman, karena keadaan kelas bersih, kursi dan meja tertata rapi dan keadaan kelasnya cukup sejuk.

2. Apakah sekolah menyediakan alat bantu belajar yang memadai?

Pada pertanyaan ini terdapat 85% siswa yang setuju dengan pertanyaan tersebut. Alasannya karena sekolah tersebut menyediakan papan tulis yang memadai, buku pembelajaran yang tersedia dipergustakaan, dan juga tersedianya alat elektronik seperti proyektor yang dapat digunakan saat pembelajaran. Dari jumlah tersebut, siswa menganggap bahwa cukup memadai meskipun tidak lengkap atau alat yang digunakan harus bergantian dengan kelas lain, dikarenakan kurangnya jumlah alat yang diperlukan.

3. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?

83% siswa menjawab bahwa guru menggunakan media pembelajaran. Biasanya media pembelajaran yang digunakan berupa Lembar Kerja siswa (LKS), Buku pembelajaran, dan juga terkadang guru menggunakan media video, ataupun media pembelajaran yang berbasis internet.

4. Apakah guru menggunakan alat peraga matematika?

Untuk jawaban dari pertanyaan ini cukup rendah dibandingkan dengan jawaban pertanyaan sebelumnya, karena terdapat 49% siswa yang kurang mengetahui apa alat peraga yang ada dipembelajaran matematika. Sehingga dari mereka rata-rata menjawab guru jarang bahkan tidak pernah menggunakannya.

5. Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran matematika yang menggunakan media pembelajaran ataupun yang kamu rasakan ketika guru menggunakan model pembelajaran selain ceramah.

80% dari jumlah siswa menjawab merasa senang saat pembelajaran matematika menggunakan media atau menggunakan model selain ceramah.. Siswa juga menjelaskan bahwa suasana pembelajaran cukup nyaman sehingga mereka merasa senang saat pembelajaran meskipun pembelajaran matematika sulit

6. Apakah merasa kesulitan saat pembelajaran matematika?

Dari pertanyaan tersebut, ditemukan hasil 67% siswa merasakan kesulitan saat pembelajaran matematika. Tetapi ada beberapa dari mereka yang menyatakan tetap tertarik saat pembelajaran matematika menggunakan media, karena itu merupakan hal yang baru bagi mereka. Sehingga bagi mereka menggunakan media atau pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang tak seperti biasanya cukup menarik dan sedikit menghilangkan rasa ketakutan dan kesulitan saat mempelajari materi matematika.

7. Apakah guru memberi kesempatan untuk bertanya?

Dari pertanyaan tersebut ditemukan hasil 96% menjawab sering, dari mereka lebih banyak menjawab sering. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan kesempatan mereka untuk bertanya. Dengan sering memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

8. Apakah guru memberi tes diakhir pembelajaran?

Siswa yang menjawab guru kadang-kadang memberikan tes saat diakhir pembelajaran sebanyak 60%. Dengan demikian, mereka tidak selalu mendapatkan tes diakhir pembelajaran yang dilaksanakan.

9. Apakah guru pernah menyampaikan materi dengan model membentuk kelompok ataupun belajar diluar ruangan?

Dari pertanyaan tersebut didapatkan bahwa guru pernah menggunakan model tersebut meskipun tidak digunakan terus-menerus. Karena terdapat 78% siswa yang menjawab kadang-kadang, yang berarti siswa pernah diberikan model penyampain materi dengan cara berkelompok.

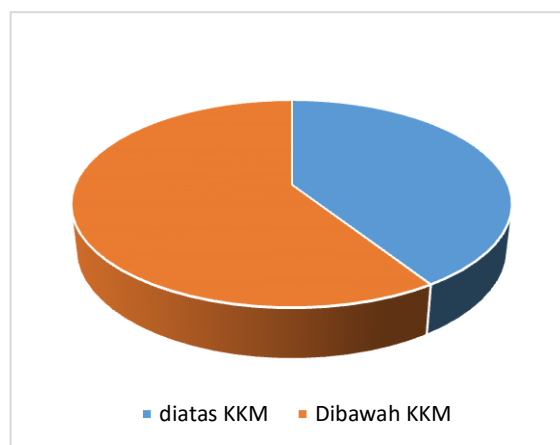
Sedangkan berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dikelas VII A, ada beberapa aspek yang ditanyakan seperti, situasi pembelajaran. Terkait aspek tersebut, mendapatkan hasil sebagai berikut: Guru menggunakan pendekatan

ataupun model pembelajaran yang menarik, contoh yang telah digunakan yaitu pendekatan pembelajaran berdeferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pendapat guru dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, siswa lebih aktif dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Dengan membentuk kelompok siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya, dalam membentuk kelompok guru memetakan peserta didiknya sesuai dengan kategori tingkat pemahamannya, sehingga pertanyaan atau masalah yang diberikan antara kelompok yang satu dengan yang lain berbeda tingkat kesulitannya. Selain itu, guru juga mengupayakan peserta didiknya agar lebih aktif, sehingga peserta didiknya tidak bosan saat pembelajaran.

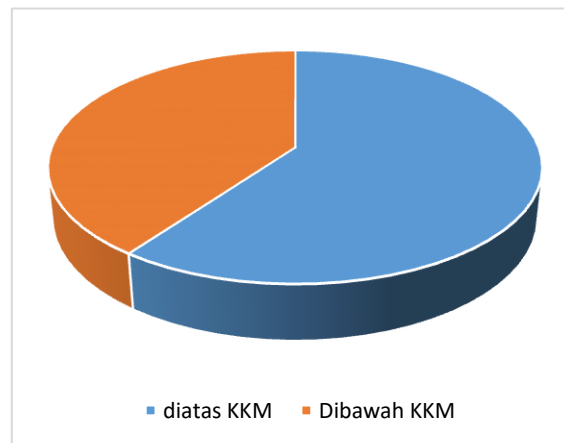
Dalam aspek situasi pembelajaran sarana dan prasana juga merupakan pendukung. Terkait aspek tersebut, ada beberapa pertanyaan dan guru berpendapat sebagai berikut : sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Pasrepan sudah cukup memadai. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran *online* maupun cetak untuk menunjang proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media yang cukup dan bervariasi membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang dipaparkan. Terkait media pembelajaran *online* yang digunakan seperti *E-LKPD*, dengan menggunakan media seperti ini siswa bisa mempelajari kembali ataupun menjawab soal-soal yang ada di media tersebut meskipun saat di rumah. Karena nantinya guru akan memberikan *barcode* agar siswa mengakses materi tersebut dimanapun. Sedangkan untuk media cetak guru menggunakan media manipulatif. Menurut Norton & Wilks (2019) media manipulatif adalah media yang berupa fisik, dipergunakan untuk memahami konsep pembelajaran dengan cara siswa berinteraksi dengan alat-alat tersebut secara langsung. Dengan menggunakan alat ini memungkinkan siswa dapat belajar yang lebih aktif dan meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Yang terakhir pertanyaan wawancara terkait aspek hasil belajar siswa, guru memberikan tes di awal dan di akhir pembelajaran. Tes di akhir pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa ada perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan fokus kepada siswa dengan pembelajaran yang menggunakan model yang tidak berfokus kepada siswa, sehingga siswa menganggap kurang menarik dan tidak menjadikan siswanya lebih aktif saat pembelajaran. Untuk perbandingannya paparkan dengan menggunakan diagram seperti berikut ini.

Hasil belajar siswa tanpa memperhatikan situasi dan fasilitas pembelajaran



Hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan fasilitas pembelajaran



Dengan pemaparan diagram lingkaran terkait hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan ketuntasan materi yang diajarkan kepada siswa, saat memperhatikan situasi pembelajaran dengan yang tidak yaitu saat tidak memperhatikan faktor tersebut siswa yang memahami materi pembelajaran hanya 45%, sedangkan saat memperhatikan faktor tersebut meningkat menjadi 60%. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak hanya dari faktor kognitif saja tetapi juga dari faktor lingkungan, metode pengajaran dan fasilitas pembelajaran. Beberapa ahli telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Bronfenbrenner lingkungan menjadi faktor terhadap hasil belajar siswa. Menurut sujana (2023) sekolah dengan fasilitas baik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswanya karena siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi ketika belajar dalam lingkungan yang mendukung. Maka dari pernyataan-pernyataan diatas situasi pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan pembelajaran. Karena situasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, selain memperhatikan faktor kognitif, para guru juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana, model yang digunakan, dan situasi saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari memperhatikan faktor-faktor tersebut agar pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga ketika siswa memahami dengan baik hasil belajarnya juga akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa situasi dan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Pasrepan. Dari hasil wawancara dan observasi, rata-rata siswa banyak yang merasa nyaman dengan keadaan kelas dan siswa juga menyatakan bahwa fasilitas yang diberikan pihak sekolah cukup memadai. seperti alat bantu dan media pembelajaran, cukup mendukung proses belajar mereka. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pemahaman konsep matematika, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, berhasil meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan ketika situasi dan fasilitas pembelajaran diperhatikan, dengan tingkat ketuntasan materi yang mencapai 60% pada kondisi optimal.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus memperhatikan dan mengembangkan situasi pembelajaran serta fasilitas yang ada. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Pendidik dan institusi pendidikan harus berupaya untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran matematika agar tujuan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-56.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Chantika, D., Ramdhani, V., Aniswita, & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(3), 234-245.
- Dumont, H., Istance, D., & Benavides, F. (2010). *The Nature of Learning: Using Research to Inspire Practice*. OECD Publishing.
- Fauhah, A., & Rosy, A. (2022). Indikator Hasil Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 10(2), 112-120.
- Hartanto, I., & Sukartono, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 75-85.
- Hidayat, M. F., & Ningsih, S. (2020). *Fasilitas pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(2), 103-118.
- Indriani, E., & Prasetyo, A. (2021). *Pengaruh situasi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa: Analisis faktor internal dan eksternal*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, 7(1), 45-60.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Norton, A., & Wilks, S. (2019). Media Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 4(1), 20-29.
- Pratama, S., & Wahyuni, D. (2019). Peran situasi pembelajaran dalam prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Salim, M. A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-135.
- Setiawan, B., & Kurniawati, A. (2022). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan* (hlm. 125-136). Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, D. (2003). *Pendidikan Matematika: Konsep dan Aplikasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengantar Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, E., dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 105-115.
- Yulianto, D. E., & Setyorini, I. L. (2022). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 90-101.
- Salim, M. A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh penggunaan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-135.
- Setiawan, B., & Kurniawati, A. (2022). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan* (hlm. 125-136). Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.